

LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE

SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

Oleh : Sumaryati

sumaryatim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Suasana akademik yang sehat akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Adanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tersebut merupakan salah satu modal bagi terciptanya suasana nyaman untuk belajar, sehingga mahasiswa menjadi “betah”/”krasan” di kampus untuk melakukan berbagai aktivitas akademik. Suasana akademik yang sehat tersebut salah satunya diupayakan dengan “menghidupkan suasana belajar” (*Linghtening the Learning Climate*). Hal ini penting untuk dibicarakan, karena terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan beberapa mahasiswa tidak betah ada di kampus, datang kuliah pas dengan waktu masuk, bahkan sering terlambat, selesai kuliah langsung pulang , masuk perpustakaan belum menjadi kebutuhan, dan mengikuti proses pembelajaran sekedar rutinitas, tidak fokus .

Upaya menghidupkan suasana belajar (*Linghtening the Learning Climate*) untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sangat perlu dilakukan oleh seluruh civitas akademika kampus. Dosen, mahasiswa , karyawan administrasi, karyawan perpustakaan, karyawan laboratorium, semua pimpinan, bahkan sampai *cleaning service* , harus memiliki pola pikir dan pola sikap yang saling mendukung bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dosen memiliki perfomance yang intelek dan bersahabat dengan tetap memperhatikan aspek-aspek normatif, mahasiswa mencoba bersikap proaktif dan mengembangkan kerja sama, karyawan memiliki sikap yang ramah dan cekatan, pimpinan memiliki kebijakan-kebijakan yang mendukung suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, petugas kebersihan mampu menciptakan suasana yang bersih dan nyaman, dan petugas parkir mampu menjaga keamanan dan keselamatan kendaraan mahasiswa.

Khusus dosen untuk menciptakan suasana belajar untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, selain bersikap intelek, ramah , dan bersahabat kepada mahasiswa dengan tetap memperhatikan aspek-aspek normatif yang berlaku, dosen harus memahami karakter mahasiswa, merumuskan model perkuliahan , metode perkuliahan, strategi perkuliahan , dan sumber belajar bersama-sama mahasiswa di pertemuan pertama perkuliahan. Dosen harus menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, potensi intelektual, potensi moral, dan potensi sosial, dengan mempergunakan teknologi sebagai salah satu sumber belajar dan sarana pendukung pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student center*) , dan dikolaborasikan dengan teknologi sebagai sarana pendukung dan salah satu sumber belajar, merupakan pilihan yang tepat bagi dosen untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman , menyenangkan , dan berkemajuan.

Kata Kunci : menghidupkan susana belajar, pembelajaran nyaman dan menyenangkan, student center

A. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan nasional merupakan cita-cita yang sangat luhur dan mulia dari seluruh masyarakat Indonesia. Cita-cita masyarakat yang sangat luhur dan mulia tersebut dalam pencapaiannya membutuhkan upaya. Salah satu upaya adalah melalui perbaikan sistem dan proses pendidikan. Sistem dan proses pendidikan yang menciptakan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya merasa nyaman dan senang. Suasana yang nyaman dan senang dalam sistem dan proses pembelajaran ini, akan berkonsekuensi bagi terwujudnya proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu bagian penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh pendidik (dosen atau guru) .

Dalam standard proses pendidikan dijelaskan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan adalah pendidikan yang memanusiakan siswa, yang menghargai dan menghormati siswa, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan potensi masing-masing. Dalam hal ini ditekankan bahwa model pembelajaran yang seyogyanya dilaksanakan oleh dosen atau guru adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*) dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang berbasis kepada keadaan dan kemampuan siswa, sehingga siswa akan dapat berpartisipasi aktif secara total , nyaman, dan senang dalam proses pembelajaran. Suasana akademik yang sehat akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Adanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tersebut merupakan salah satu modal bagi terciptanya suasana nyaman untuk belajar, sehingga mahasiswa menjadi “betah”/”krasan” di kampus untuk melakukan berbagai aktivitas akademik.

Sampai sekarang ini masih ada dosen atau guru yang melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada model pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam hal ini aspek yang ditekankan adalah penguasaan konsep-konsep, bahkan kadang cenderung bersifat hafalan. Hal inilah yang kemudian menghambat pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses, pembelajaran akan bersifat monoton dan membosankan, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Konsekuensi lainnya mahasiswa atau siswa menjadi tidak betah/

tidak “krasan” berada di kampus atau di sekolah. Datang di kampus atau di sekolah pas dengan waktu masuk, bahkan sering terlambat, selesai kuliah langsung pulang , masuk perpustakaan belum menjadi kebutuhan, dan mengikuti proses pembelajaran sekedar rutinitas, belum maksimal. Dari segi hasil siswa atau mahasiswa tidak mampu menangkap makna sesungguhnya dari yang mereka pelajari, sehingga proses implementasinya juga menjadi kurang.

Kondisi demikian sebenarnya sudah sejak lama ditangkap oleh para pengambil kebijakan pendidikan dan pelaksana pendidikan. Berbagai upaya sudah dilakukan, antara lain pelatihan / workshop model, strategi, media pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi para pendidik (dosen, guru), pengadaan sarana prasarana pembelajaran, dan pelatihan soft skill bagi dosen ataupun guru. Penguasaan pengetahuan maupun keterampilan menyusun dan mengimplementasikan model, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakter mahasiswa atau siswa, yang didukung dengan sikap yang bersahabat dari dosen ataupun guru , akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mahasiswa ataupun siswa merasa nyaman , senang, dan membutuhkan. Kondisi demikian akan memotivasi mahasiswa atau siswa untuk berpartisipasi maksimal dalam proses pembelajaran.

Tulisan ini akan mencoba mendeskripsikan salah satu upaya menciptakan suasana pembelajaran yang sehat dan menyenangkan tersebut, dengan “menghidupkan suasana belajar” (*Linghtening the Learning Climate*). Hal ini penting karena aktivitas mahasiswa atau siswa yang paling utama dan sering dilakukan adalah belajar di kelas. Dapat disebutkan bahwa kelas 90% merupakan tempat utama mahasiswa atau siswa untuk beraktivitas. Karena itu suasana belajar di dalam kelas harus dibangun , sehingga mahasiswa atau siswa merasa nyaman, senang, sehingga betah dan optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

B. PEMBAHASAN

1. Masalah-masalah dalam Pembelajaran

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor-faktor eksternal mencakup dosen, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, dan sistem pembelajaran. Masih terdapat dosen / guru yang kurang menguasai materi, tidak memberi kesempatan

mahasiswa berfikir kreatif, memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi baru, sehingga mahasiswa / siswa menganggap materi bersifat teoritis, metodenya monoton yang kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor internal, adalah faktor yang berasal dari mahasiswa / siswa sendiri. Faktor internal ini dapat berupa motivasi, kemampuan awal, kemampuan belajar mandiri, penguasaan bahasa Inggris, dan kesenjangan belajar. Motivasi yang rendah ditandai dengan cepatnya merasa bosan, budaya instan dalam mengerjakan tugas, sukar berkonsentrasi, tidak dapat mengatur waktu, dan malas mengerjakan tugas. Kemampuan awal ditandai dengan kesulitan mencerna pelajaran dan memahami buku teks, sulit memahami tugas, dan tidak menguasai strategi belajar. Kesenjangan belajar yang sering terjadi antara lain kesenjangan antara kemampuan menghafal dengan memahami, kemampuan memahami dengan kemampuan kompetensi, kompetensi dengan kemampuan implementasi / melakukan, melakukan dengan melakukan secara sungguh-sungguh, dan melakukan secara sungguh-sungguh dengan menghasilkan perubahan.

Faktor eksternal dan faktor internal proses pembelajaran tersebut, diupayakan untuk disikapi secara proporsional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi berbagai faktor tersebut, adalah dengan menciptakan belajar yang menyenangkan. Faktor emosi menyenangkan ini, merupakan hal yang secara inherent dapat mendorong dosen/ guru dan mahasiswa / siswa untuk melakukan apaun yang harus dilakukan.

2. Belajar yang menyenangkan (*Joyfull learning*)

Dave Meier menjelaskan belajar menyenangkan adalah sistem pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan siswa. Paulo Flaire, menyatakan belajar menyenangkan adalah pembelajaran yang di dalamnya tidak ada tekanan, baik tekanan fisik maupun psikologis. Segala macam bentuk tekanan akan mengerdilkan pikiran mahasiswa atau siswa, dan kebebasan akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka belajar menyenangkan adalah pendekatan yang digunakan pengajar (dosen, guru) untuk membuat mahasiswa / siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan, karena suasana yang menyenangkan , bebas dari ketegangan. Dalam hal

ini suasana belajar yang menyenangkan bukan berarti suasana pembelajaran yang penuh dengan lelucon, banyak menyanyi, banyak tepuk tangan, bebas, tetapi suasana belajar yang mampu membangkitkan minat mahasiswa atau siswa untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menangkap makna materi pembelajaran dengan baik, dan mencaai hasil yang memuaskan mahasiswa atau siswa. Dalam pembelajaran yang menyenangkan ini dengan demikian terdapat relasi yang kuat antara dosen dengan mahasiswa, guru dengan siswa, sehingga terjalin komunikasi yang saling menyempurnakan.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia mengacu pada UU Sisdiknas Tahun 2003, adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Suasana belajar yang menyenangkan akan akan mendorong siswa untuk terus belajar dan terlibat secara fisis dan psiskis. Dosen dan guru dalam hal ini perlu mencitakan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kecerdasan mahasiswa / siswa. Jika dianggap perlu, dosen atau guru dapat memberikan penghargaan kepada mahasiswa / siswa yang berpartisipasi. Penghargaan dapat bersifat nilai atau sesuatu yang bersifat material.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, maka tujuan pembelajaran yang menyenangkan adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar mahasiswa atau siswa, sehingga mahasiswa atau siswa dapat aktif secara penuh, dan mampu mengambil makna dari yang dipelajarinya, dengan suasana yang bebas dari tekanan, penuh dengan kebahagiaan. Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan (<http://arnisetyaningsih.blogspot>) adalah :

- a. Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (stress), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
- b. Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
- c. Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
- d. Adanya situasi belajar yang menantang (challenging) bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari;

- e. Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, dan waktu istirahat yang efektif.

Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat menghilangkan rasa takut salah, takut ditertawakan orang lain, takut dianggap sepele orang lain, yang dialami oleh mahasiswa / siswa, dan mampu menumbuhkan keberanian bertanya dan mencoba. Jadi dalam pembelajaran yang menyenangkan ini semua anak merasakan bahwa kontribusi sekecil apapun darinya akan dihargai, merasa aman dalam lingkungan belajar, dan gagasannya dihargai. Keramahan ini yang membantu mahasiswa / siswa menikmati belajar, dan guru akan semakin kreatif dan inovatif menciptakan kelas yang lebih menyenangkan. Dalam hal ini dosen / guru diharapkan untuk tidak membatasi argumen siswa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik, rapi, dan menarik, yaitu ruangan yang memenuhi unsur kesehatan, unsur keindahan, dan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, sumber belajar yang relevan dan gerakan-gerakan yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan ini dapat dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran yang menyenangkan ini harus didukung dengan media yang cocok, yaitu media yang berupa gambar, kartu cepat atau kartu kata, papan flanel, kaset, dan objek nyata.

3. *Lightening the Learning Climate* dan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan

Situasi belajar dipahami sebagai suasana real / nyata yang ada dan terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Situasi belajar dibangun oleh beberapa aspek dan pihak yang saling melengkapi. Dalam situasi belajar terdapat dua masalah yang saling berkaitan, yaitu interaksi pembelajaran yang belum optimal dan suasana kelas yang kurang memotivasi (Depdiknas Dirjendikti.2005: 32). Pada umumnya proses pembelajaran terjadi di dalam kelas. Situasi proses pembelajaran beragam, sesuai dengan kondisi setempat. Kenyataan menunjukkan masih terdapat ruang belajar yang kurang bahkan tidak nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Masih ada ruang kelas yang sempit dengan jumlah mahasiswa yang banyak, fasilitas seadanya, kebersihan kurang terawat, ruang belum memenuhi standar kesehatan, bentuk dan penataan ruang kelas yang tidak proporsional. Suasana kelas juga bervariasi, dari yang

menantang dan memotivasi, membosankan, dan santai. Suasana kelas yang pada umumnya terjadi adalah suasana kelas yang monoton, sehingga tidak tumbuh dan berkembang gairah belajar. Hal ini antara lain karena metode ceramah yang digunakan oleh dosen / guru. Dalam konteks pembelajaran sekarang ini, belum dikuasainya langkah pembelajaran yang menerapkan *metode scientific* baik oleh dosen / guru maupun mahasiswa / siswa. Hal ini akan berdampak pada terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif, bahkan tidak efektif. Sebagai contoh tugas yang diberikan tidak dibarengi dengan petunjuk yang jelas dan tercukupinya fasilitas, sehingga tidak banyak memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri.

Situasi belajar atau iklim kelas, mengacu kepada suasana yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, dan lebih luas lagi kepada interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar akan berlangsung secara efektif dalam situasi yang kondusif. Tempat pembelajaran berlangsung harus bersih, nyaman, tenang, serta penuh rasa saling mempercayai, sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang belajar. Dalam situasi kelas yang demikian, mahasiswa / siswa akan tetantang untuk bertanya dan mengerjakan tugas, mengungkapkan pendapat, serta menanggapi sesuatu dengan nyaman. Dalam situasi kelas yang demikian, dosen / guru dituntut menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang mendukung , seperti belajar aktif, konstruktivistik, belajar melalui pegalaman, belajar kooperatif dan kolaboratif, serta pendekatan lainnya. Menerapkan azas-azas *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* akan memungkinkan dosen mengelola pembelajaran yang menyenangkan, aman , dan produktif.

Lightening the Learning Climate atau menghidupkan suasana belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Menghidupkan suasana belajar dilakukan untuk menemukan suasana belajar yang rileks, sehingga mahasiswa / siswa tidak merasa takut, tertekan, sehingga proses pembelajaran dapat diikuti dengan nyaman. Menghidupkan suasana belajar untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan ini , tentu saja tidak hanya dapat dilakukan oleh dosen, tetapi berbagai pihak yang terkait pun memiliki peran. Beberapa pihak tersebut antara lain mahasiswa, karyawan administrasi, karyawan perpustakaan, karyawan laboratorium, pimpinan, bahkan sampai *cleaning service*. Pihak-pihak tersebut harus memiliki pola

pikir dan pola sikap yang saling mendukung bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dosen memiliki performance yang intelek dan bersahabat dengan tetap memperhatikan aspek-aspek normatif, mahasiswa mencoba bersikap proaktif dan mengembangkan kerja sama, karyawan memiliki sikap yang ramah dan cekatan, pimpinan memiliki kebijakan-kebijakan yang mendukung suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, petugas kebersihan mampu menciptakan suasana yang bersih dan nyaman, dan petugas parkir mampu menjaga keamanan dan keselamatan kendaraan mahasiswa.

Upaya menciptakan situasi dan interaksi pembelajaran yang belum optimal dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

- a. Dosen / guru selalu menyiapkan tugas-tugas atau pertanyaan pelacak yang bersifat produktif, yang dapat menantang mahasiswa / siswa untuk mengkaji lebih lanjut
- b. Dosen / guru merancang pembelajaran yang kreatif, dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, yang berbeda dari pembelajaran yang secara umum dilakukan. Pembelajaran yang penuh variasi metode dan media pembelajaran, adil, memberikan pujian, memberikan sistem *reward and sanction*, diselingi dengan *ice breaking* yang menyenangkan
- c. Dosen / guru memberikan materi dan tugas secara terbuka, menyampaikan sumber-sumber belajar yang dapat diakses mahasiswa / siswa , sehingga di setiap pertemuan di kelas, mahasiswa / siswa telah mempersiapkan materi pembelajaran dan perangkatnya dengan baik.

Adapun upaya mewujudkan suasana kelas yang mampu membangkitkan motivasi belajar, antara lain :

- a. Pemeliharaan ruangan kelas dari segi fisik secara rutin dan terencana, melengkapi sarana pembelajaran (white board, spidol, LCD, mikrofon) dan dipastikan secara operasional siap dipergunakan
- b. Memelihara rasa saling percaya antara dosen / guru dengan mahasiswa / siswa, serta sesama pembelajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mendisiplinkan diri, menepati janji, sehingga dapat menjadi teladan antara yang satu dengan yang lainnya

- c. Melakukan kesepakatan bersama dalam menentukan sistem pembelajaran beserta hal-hal normatif teknis agar proses pembelajaran berlangsung lebih tertib dan efektif. Hal ini sering disebut dengan kontrak belajar
- d. Melibatkan mahasiswa khususnya dalam menyiapkan, menata, dan memanfaatkan berbagai sarana pembelajaran

C. PENUTUP

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai membutuhkan dukungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sementara dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang mendasar, yaitu penguasaan materi oleh dosen, pemilihan sumber belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara dari sisi mahasiswa terdapat permasalahan kurang motivasi, kemampuan awal yang tidak sama. Hal tersebut berakibat pada adanya situasi belajar yang membosankan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus diatasi, agar proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga mahasiswa / siswa merasa betah di kelas. Salah satu upaya adalah menghidupkan suasana belajar (*Lightening the learning climate*) untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Menghidupkan suasana belajar ini diperlukan kerja sama seluruh pihak, dosen, mahasiswa, dan karyawan semua bidang, dan harus memiliki pola pikir dan pola sikap yang saling mendukung bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Dosen harus menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, potensi intelektual, potensi moral, dan potensi sosial, dengan mempergunakan teknologi sebagai salah satu sumber belajar dan sarana pendukung pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student center*), dan dikolaborasikan dengan teknologi sebagai sarana pendukung dan salah satu sumber belajar, merupakan pilihan yang tepat bagi dosen untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas Dirjendikti. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Dikti
- Hisyam Zaini,dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD UIN
- <http://arnisetyaningsih.blogspot>, diakses pada tanggal 26 Juli 2016 jam 14.10

